

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor pada Kampung Siaga Bencana “Pasanggiri” di Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang berupa lisan ataupun tertulis dari individu ataupun suatu objek. Hal ini serupa dengan pendapat Sugiyono (2010:14), yang mendefinisikan metode penelitian deskriptif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan untuk menggali informasi, memotret situasi sosial, dan mengeksplorasi secara lebih mendalam dan menyeluruh serta lebih luas mengenai mitigasi bencana tanah longsor pada KSB Pasanggiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang/informan dari

perilaku yang dapat diamati.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksud untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, untuk membatasi dan memahami serta memberikan gambaran mengenai beberapa istilah dari konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pembangunan Fisik dalam menghadapi Ancaman Bencana Tanah Longsor

Pembangunan fisik adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Kampung Siaga Bencana dalam melakukan pengurangan resiko bencana tanah longsor, seperti Pembangunan Terasering, Reboisasi, Penyiapan Sistem Peringatan Dini, Pembuatan Lumbung Logistik, Pembuatan Peta Jalur Evakuasi.

2. Penyadaran dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tanah Longsor

Penyadaran dalam menghadapi bencana tanah longsor dimaksud untuk dapat mengurangi resiko korban bencana tanah longsor yang dilakukan oleh Kampung Siaga Bencana. Penyadaran ditujukan kepada masyarakat Desa Kalitlaga, agar apabila terjadi bencana tanah longsor masyarakat dapat mengerti dan paham bagaimana cara mengatasi dan menanggulangi. Penyadaran ini mengindikairi tentang bahaya dan resiko bencana tanag longsor.

3. Peningkatan Kemampuan dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tanah Longsor

Peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor ini merupakan upaya yang dilakukan oleh instansi Dinas Sosial kepada Kampung Siaga Bencana Pasanggih. Peningkatan kemampuan ini dtunjukan dengan maksud

agar KSB Pasanggiri dapat lebih siap dan siaga apabila terjadi suatu bencana tanah longsor. Peningkatan kapasitas ini berisikan tentang bagaimana cara menginventarisasikan potensi sumber, bagaimana cara membangun jejaring bencana berbasis masyarakat, bagaimana melakukan pendataan korban bencana, dan bagaimana melakukan tindakan awal penanggulangan bencana.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan tertutup. Menurut Lofland (Moleong, 2018:137) Latar belakang terbuka terdapat dilapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruangan tunggu. Pada latar demikian peneliti berangkat hanya akan mengendalikan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Hal itu membawa peneliti untuk memperhitungkan latar tersebut sehingga strategi pengumpulan datanya menjadi efektif. Hubungan peneliti dengan subjek kurang mesra. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Strategi berperan sertanya peneliti dalam latar tertutup sangat demikian.

Penelitian ini berlokasi di Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara, penelitian ini menggunakan latar tertutup dan terbuka. Penggunaan latar tertutup memiliki tujuan agar peneliti mampu memahami secara mendalam mengenai bagaimana mitigasi bencana pada KSB Pasanggiri di Desa Kalitlaga dalam penanganan dan pengurangan resiko bencana tanah longsor. Sementara itu,

penggunaan latar terbuka dalam penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti dapat melihat secara nyata dan real bagaimana mitigasi bencana pada KSB Pasanggiri di Desa Kalitlaga dalam penanganan dan pengurangan resiko bencana tanah longsor. Penggunaan latar tertutup dan terbuka ditentukan agar peneliti dan informan terjalin hubungan yang akrab, selain itu penggunaan latar tertutup dan terbuka ini dapat menambah dan memberikan masukan kepada peneliti untuk menjelaskan informasi atau gambaran yang peneliti dapatkan selama dilapangan. Latar terbuka dalam penelitian ini adalah Terasering, Perhutanan, Lumbung Logistik, Peta Jalur Evakuasi, Sistem Peringatan Dini, merupakan suatu pembangunan fisik yang dilakukan untuk mengurangi ancaman bencana tanah longsor, selain itu juga sebagai bentuk pembangunan fisik yang dilakukan oleh KSB Pasanggiri dan Pemerintah Desa Kalitlaga dalam upaya mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan latar tertutup yaitu berupa sekretariat KSB Pasanggiri dan ruangan kantor Desa Kalitlaga.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung diterima oleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan yang telah ditetapkan di Kampung Siaga Bencana “Pasanggiri” Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara, antara lain yakni Ketua dan anggota KSB

“Pasanggiri, Ketua Tagana, Pembina KSB Pasanggiri yang juga menjabat sebagai Kepala Bidang Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banjarnegara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi melalui dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan penelitian. Sumber sekunder yang dapat digunakan oleh peneliti antara lain profil Kampung Siaga Bencana “Pasanggiri”, Profil Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan, literatur, dan laporan penelitian lain.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan informan dengan tujuan tertentu. Peneliti menetapkan beberapa informan dengan tujuan untuk mendapat data yang menggambarkan Kondisi yang ada di kampung siaga bencana pasanggiri. Penentuan informan ini dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari pihak Pembina KSB dan yang memiliki kesediaan untuk memberikan informasi serta data terkait dengan kebutuhan penelitian.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya sendiri”.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga

lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang informan, yang terdiri dari Pembina KSB Pasangiri, Koordinator Tagana, Anggota FPRB, Ketua KSB Pasangiri, dan 3 anggota aktif KSB Pasangiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam memungkinkan informan untuk mengemukakan pendapatnya secara luas. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara sudah disiapkan sebelum pelaksanaan wawancara, namun tidak menutup kemungkinan pula peneliti mengemukakan pertanyaan yang tidak disiapkan untuk lebih memperdalam informasi yang akan diperoleh. Ketersediaan informan untuk diwawancarai menjadi pertimbangan peneliti sebelum melakukan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung menggunakan alat indra terhadap aktivitas atau kegiatan dari

informan yang berhubungan dengan aspek-aspek mitigasi bencana tanah longsor pada KSB Pasanggiri. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada lingkungan untuk melihat secara nyata bentuk mitigasi bencana tanah longsor pada KSB Pasanggiri dalam pembangunan fisi, penyadaran, dan peningkatan kemampuan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang data-data informan baik berupa sumber tertulis, foto, maupun rekaman video mengenai informan. Sumber data melalui dokumen sangat diperlukan apabila informan tidak mengingat informasi secara jelas seperti tempat kejadian, waktu kejadian atau kronologis kejadian.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat terjamin keabsahannya, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010), dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh perlu diuji dan diperiksa keabsahan datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa temuan-temuan peneliti dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian mitigasi bencana tanah longsor pada KSB Pasanggiri adalah

sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin membentuk sebuah *rapport*, ketika sudah terbentuk *rapport* maka komunikasi antara peneliti dan narasumber menjadi akrab, terbuka, dan tidak ada lagi informasi yang perlu disembunyikan.
2. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yaitu dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara pada informan utama, lalu mengecek kembali informasi itu kepada informan pendukung yang mempunyai pandangan yang sama atau berbeda dengan informan utama.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menuji kreadibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti mewawancarai informan lali dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi ataupun studi dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi, ataupun teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga memperoleh kepastian datanya.

3. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya.

Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya ajam, maka harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumbe data atau informan.

3.6.2 Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yaitu dengan melakukan audit oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas penelitian.

3.6.3 Uji *Confirmability*

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*.

3.6.4 Uji *Transferability*

Uji *transferability* bertujuan agar hasil penelitian lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, dengan demikian hasil penelitian tersebut lebih jelas. Uji *transferability* digunakan untuk memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai hasil penelitian, jika hasil penelitiann dapat diberlakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standart *transferability*.

3.7 Teknik Analisa Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisi data mengenai Mitigasi Bencana oleh Kampung Siaga Bencana “Pasanggiri” di Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data tersebut antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang lebih penting. Tidak semua informasi yang diperoleh peneliti dapat dimasukkan kedalam hasil penelitian. Peneliti merangkum data yang diperoleh saat dilapangan, memilih, dan mengelompokkan sesuai dengan

fokus aspek penelitian. Mereduksi data juga memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan, maupun matriks. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah diperoleh bentuknya adalah sementara dan masih memiliki kemungkinan adanya perubahan. Kesimpulan akhir sangat bergantung pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Pengumpulan data perlu disertakan dengan adanya bukti-bukti kuat, sehingga kesimpulan yang telah ditemukan di awal tidak mengalami perubahan. Bukti-bukti tersebut pula dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah terjadi di lapangan.

3.8 Proses dan Jadwal Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Kalitlaga Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun garis besar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah-masalah dan teori pendukung dalam melkakukan suatu penelitian. Variabel yang dipilih menyesuaikan dengan isu masalah yang ada di lokasi penelitian.

2. Penjajakan, yaitu untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan sebelumnya
3. Penyusunan instrument penelitian, yaitu penyusunan instrumen yang berbentuk daftar pertanyaan untuk nantinya dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan.
4. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.
5. Pengolahan dan analisi data, dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang hasil penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik-teknik yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Bimbingan dan penyusunan laporan penelitian, hal ini dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian kedalam laporan benar-benar ilmiah. Bimbingan dilakukan dengan dua orang pembimbing.

Penelitian ini telah disusun dalam matriks jadwal penelitian yang ditunjukkan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	<i>Literatur Review</i>							
2.	Pengajuan Judul Penelitian							
3.	Penjajagan							
4.	Penyusunan Proposal Penelitian							
5.	Seminar Proposal							

No.	Kegiatan	2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Penulisan Laporan Penelitian							
9.	Pelaporan Hasil Penelitian							